



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Biologi Siswa MAN 1 Sungai Penuh

Ririn Melia Rizki^{1*}, Dharma Ferry¹

¹Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

*Email: ririnmeliarizki07@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 17 September 2024
Direvisi: 16 Agustus 2025
Diterima
untuk diterbitkan: 30 November
2025

Keywords:

Pembelajaran, Konsentrasi
Siswa. Pembelajaran Biologi,
Minat Belajar, Pendekatan
Kualitatif.

Abstrak

Pembelajaran merupakan interaksi dinamis antara guru, siswa dan lingkungan yang bertujuan mencapai tujuan pendidikan melalui pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa dalam pembelajaran biologi di MAN 1 Sungai Penuh. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan siswa MAN 1 Sungai Penuh selaku informan penelitian yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis tematik dalam mengidentifikasi tema-tema utama terkait konsentrasi belajar. Temuan menunjukkan bahwa minat tinggi terhadap biologi dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari meningkatkan konsentrasi siswa. Lingkungan belajar yang tenang dan bebas dari gangguan, serta waktu belajar pagi hari, juga memberikan kontribusi pada konsentrasi yang lebih baik. Variasi metode pengajaran, seperti buku, video, dan presentasi, juga berkontribusi pada pemahaman dan fokus siswa. Evaluasi terstruktur serta dukungan guru, teman, dan fasilitas sekolah memperkuat kepuasan dan konsentrasi belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi faktor internal dan eksternal memainkan peran penting dalam meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa, dan dapat membantu dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

© 2025 Ririn Melia Rizki. This is an open-access article under the CC-BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan sebuah interaksi dinamis antara guru, siswa, dan lingkungan belajar, di mana guru berperan sebagai pengarah utama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perannya, guru sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai moral yang diperlukan (Judrah *et al.*, 2024). Selain itu, guru bertanggung

jawab untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan membimbing siswa dalam menjelajah lingkungan sekitar mereka (Ristanto, 2011).

Di antara mata pelajaran yang mengedepankan pemahaman tentang lingkungan sekitar siswa adalah sains terutama biologi memegang peranan penting. Biologi tidak hanya menarik, tetapi juga sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Bidang ini mengeksplorasi keragaman makhluk hidup, lingkungan mereka, dan interaksi kompleks yang terjadi (Reiss, 2023). Karena itu, pembelajaran biologi berfokus pada pendekatan empiris untuk mengasah keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan memahami lingkungan mereka melalui tindakan langsung dan penyelidikan (Lestari & Irawati, 2020). Namun, meskipun biologi memberikan wawasan mendalam tentang kehidupan, siswa sering menghadapi berbagai masalah dalam proses belajarnya di sekolah.

Proses pembelajaran seringkali menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat pencapaian tujuan yang diharapkan. Upaya mengatasi hambatan tersebut memerlukan langkah awal berupa identifikasi masalah yang mungkin muncul. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul sebagai langkah awal. Dalam pembelajaran biologi di sekolah, siswa sering menghadapi beberapa masalah, seperti kejenuhan selama pelajaran (D. H. Putri & Pranata, 2023; Utami *et al.*, 2024), ketidakakraban dengan istilah ilmiah (Aprilia *et al.*, 2023), serta kesulitan dalam memahami materi, kurangnya konsentrasi, dan pemahaman konsep yang tidak konsisten (Azizah & Alberida, 2021). Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa konsentrasi siswa memainkan peran krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan belajar (Floristia *et al.*, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran siswa sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk fokus dan berkonsentrasi (Gandari & Sentana, 2018). Konsentrasi yang baik berperan penting dalam peningkatan pengetahuan (Riinawati, 2021) dan kesuksesan akademis siswa (Erwiza *et al.*, 2019; Karlina *et al.*, 2023).

Konsentrasi merupakan seni memusatkan perhatian dengan tekun, memungkinkan siswa untuk memahami secara mendalam inti dari setiap upaya pendidikan yang diberikan. Pengalaman belajar yang mendalam berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran siswa. Tanpa konsentrasi yang memadai, siswa berisiko membuang tenaga, waktu, pikiran, dan sumber daya lainnya tanpa mencapai tujuan belajar yang diharapkan (Hasanah *et al.*, 2017).

Konsentrasi belajar merujuk pada kemampuan untuk memusatkan perhatian selama proses pendidikan, yang melibatkan perubahan perilaku, nilai, pengetahuan, dan keterampilan dasar dalam berbagai bidang pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran sangat bergantung pada tingkat konsentrasi dan keterlibatan siswa (Cahyani & Pranata, 2023; Mulqueeny *et al.*, 2015; Simbolon *et al.*, 2025). Konsentrasi yang buruk dapat berdampak negatif pada kualitas belajar, menyebabkan kurangnya komitmen, dan pemahaman materi yang rendah, yang akhirnya menghasilkan pencapaian belajar yang mengecewakan (Anggeriani & Ain, 2024; Aviana & Hidayah, 2015).

Konsentrasi belajar dipengaruhi oleh kondisi internal siswa serta lingkungan belajar mereka. Kedua aspek ini memiliki potensi untuk mendukung siswa dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mendukung konsentrasi termasuk kondisi fisik yang sehat, metode pengajaran yang menarik, dan aktivitas belajar yang tidak membebani, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan terlibat dalam proses pembelajaran (Amalia *et al.*, 2022; Holbrey, 2020). Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi konsentrasi. Faktor-faktor ini meliputi aktivitas belajar, penggunaan alat bantu belajar, metode pembelajaran, peran teman, kemandirian, kebiasaan membaca catatan, jadwal belajar, pengembangan *soft skill*, kontrol diri, dan lingkungan belajar (Rizki *et al.*, 2024).

Di sisi lain, baik kondisi internal maupun lingkungan belajar juga dapat berdampak negatif pada konsentrasi siswa. Faktor-faktor penghambat meliputi kesehatan yang kurang optimal, lingkungan belajar yang tidak nyaman, gangguan dari teman sekitar, dan kurangnya kesempatan belajar (Dores *et al.*, 2019). Selain itu, suasana kompetitif di sekolah juga dapat menyebabkan penurunan konsentrasi (Setyani & Ismah, 2018).

Konsentrasi atau fokus memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran. Dengan tingkat fokus yang tinggi, siswa dapat menyerap dan menyimpan informasi dengan lebih efektif. Sebaliknya, konsentrasi yang rendah menyebabkan siswa kesulitan mengikuti aktivitas belajar, menurunnya prestasi akademis, serta meningkatnya rasa lelah dan bosan (Yohana & Lufri, 2022). Selain itu, kelelahan dan kebosanan saat belajar juga dapat dipengaruhi oleh kesiapan siswa sebelum belajar dan mempengaruhi kondisi mereka setelah belajar (Utami *et al.*, 2024).

Penjelasan mengenai manfaat konsentrasi dalam belajar, dapat disimpulkan bahwa siswa perlu memaksimalkan konsentrasi mereka selama proses pembelajaran untuk mengikuti pelajaran dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan (Fridaram *et al.*, 2021; Husna *et al.*, 2021). Semakin baik kemampuan seseorang dalam berkonsentrasi, semakin optimal pula hasil belajarnya. Oleh karena itu, pengendalian konsentrasi menjadi kunci penting, terutama dalam kegiatan belajar dan pekerjaan yang memerlukan fokus dan ketekunan (Fatchuroji *et al.*, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk menyelidiki berbagai faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memahami elemen-elemen yang berperan dalam konsentrasi, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana berbagai aspek baik internal maupun eksternal mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus dan mengikuti proses belajar secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor tersebut untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika konsentrasi dalam konteks pendidikan.

METODE

Penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian terdiri atas enam siswa kelas XII IPA di MAN 1 Sungai Penuh yang dipilih dengan *purposive sampling*. Pemilihan informan mempertimbangkan kriteria berdasarkan hasil belajar biologi, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran biologi serta bersedia memberikan informasi secara mendalam. Kombinasi kriteria ini dipilih untuk memperoleh variasi perspektif yang komprehensif.

Instrumen penelitian berupa data berupa pedoman wawancara semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka tentang konsentrasi belajar. Instrumen penelitian terdiri dari tiga indikator yaitu: *learning attention aspect*, *quality of learning aspect* dan *learning satisfaction aspect* (Sulaiman *et al.*, 2011). Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam secara langsung di sekolah dengan durasi 10-20 menit per informan. Sebelumnya wawancara, peneliti meminta persetujuan informan untuk perekaman suara agar data tidak hilang. Wawancara direkam menggunakan perangkat perekam audio, kemudian hasil rekaman ditranskripsi untuk analisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik melalui tahapan membaca ulang transkrip wawancara, melakukan *initial coding*, mengelompokkan kode menjadi tema berdasarkan indikator dan menafsirkan data untuk menjawab fokus penelitian. Analisis ini mengacu Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik, seperti yang dijelaskan oleh (Khokhar *et al.*, 2020). Analisis ini juga merujuk pada artikel (Rizki *et al.*, 2024) untuk memberikan kerangka kerja tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Learning Attention Aspect*

Minat terhadap Topik dan Pengaruhnya pada Konsentrasi

“Saya sangat fokus belajar biologi karena saya sangat tertarik dengan topik-topik biologi, seperti bagaimana makhluk hidup berfungsi dengan lingkungan mereka” (Informan 6, wawancara 23 Juli 2024). “Saya merasa fokus saat belajar biologi karena saya sangat tertarik dengan biologi” (Informan 4, wawancara Juli 2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa minat yang tinggi terhadap materi biologi mendorong siswa untuk fokus selama pembelajaran. Ketertarikan ini membuat mereka lebih aktif dan mampu

mempertahankan perhatian lebih lama. Menurut (Andriani *et al.*, 2022), minat belajar merupakan salah satu faktor kognitif yang berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi karena siswa akan lebih bersedia menginvestasikan waktu dan energi untuk mempelajari hal yang mereka sukai.

Temuan ini sejalan dengan (P. E. Putri *et al.*, 2021), yang menekankan bahwa motivasi intrinsik, termasuk rasa ingin tahu terhadap topik tertentu, secara signifikan mempengaruhi tingkat fokus dan daya serap siswa. Dengan demikian, guru sebaiknya merancang pembelajaran biologi yang dapat membangkitkan minat, misalnya melalui penggunaan contoh nyata, eksperimen sederhana, atau pertanyaan pemicu rasa ingin tahu agar perhatian siswa tetap terjaga sepanjang proses belajar.

Dampak Keterkaitan Materi dengan Dunia Nyata terhadap Motivasi dan Konsentrasi

“Materi biologi sering terhubung dengan hal-hal sehari-hari, seperti mempelajari proses pencernaan makanan dan bagaimana tubuh mengelolanya” (Informan 6, wawancara 23 Juli 2024). “Materi biologi yang sering terhubung dengan pengalaman sehari-hari sangat memotivasi saya untuk terus belajar” (Informan 5, wawancara 23 Juli 2024).

Pembelajaran biologi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari meningkatkan rasa bermakna dalam belajar, yang pada akhirnya memicu motivasi dan konsentrasi siswa. Ketika siswa melihat keterhubungan materi dengan pengalaman mereka, otak lebih mudah mengaitkan konsep dengan memori jangka panjang, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. (Fatchuroji *et al.*, 2023), menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan fokus karena siswa merasa materi tersebut penting dan bermanfaat dalam kehidupan mereka.

(Reiss, 2023) juga menegaskan bahwa guru yang mengaitkan pelajaran biologi dengan fenomena sehari-hari atau isu lingkungan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, karena hal ini memunculkan persepsi relevansi. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar biologi harus berbasis kontekstual agar tidak hanya memberikan pemahaman konseptual tetapi juga meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Waktu Belajar (Pagi dan Siang)

“Di pagi hari otak saya masih *fresh*, apalagi setelah istirahat malam yang cukup” (Informan 1, wawancara 23 Juli 2024). “Di siang hari, kadang fokus kadang tidak karena setelah makan siang, tubuh saya saya sering kali merasa lebih lelah dan mengantuk” (Informan 4, wawancara 23 Juli 2024).

Mayoritas informan menyatakan bahwa mereka lebih fokus saat belajar di pagi hari. Hal ini terkait kondisi fisiologis tubuh yang lebih segar setelah istirahat malam serta energi yang cukup setelah sarapan. Penelitian (Mawarni, 2021) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa aktivitas kognitif lebih optimal di pagi hari karena kadar kortisol berada pada tingkat yang mendukung kewaspadaan mental. Sebaliknya, pada siang hari, setelah makan siang, banyak siswa melaporkan mengalami penurunan konsentrasi akibat rasa kantuk. Hal ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan jadwal mata pelajaran biologi agar ditempatkan pada jam-jam awal, sehingga pembelajaran yang menuntut konsentrasi tinggi dapat dilakukan saat kondisi fisik siswa paling siap.

Lingkungan Belajar (Kondusif dan Bising)

“Lingkungan yang aman dan tertata dengan baik membantu saya untuk tetap konsentrasi” (Informan 2 dan 5, wawancara 23 Juli 2024). “Gangguan dari suara bising sering kali mengganggu fokus saya, terutama di siang hari” (Informan 4, wawancara 23 Juli 2024).

Lingkungan belajar yang kondusif terbukti menjadi faktor eksternal penting mempengaruhi konsentrasi. Suasana kelas yang tenang, pencahayaan yang baik, dan minim distraksi memungkinkan siswa untuk memusatkan perhatian pada pelajaran. Menurut (Pemba *et al.*, 2022) menegaskan bahwa kondisi lingkungan yang mendukung meningkatkan kapasitas pemrosesan informasi karena beban kognitif akibat stimulus luar dapat diminimalisasi. Sebaliknya, gangguan seperti kebisingan, lalu lintas siswa, atau suara dari luar kelas dapat menurunkan kemampuan konsentrasi karena otak harus berbagi sumber daya atensi untuk mengabaikan gangguan tersebut. Implikasinya, guru dan sekolah perlu menciptakan strategi pengelolaan kelas yang baik serta mengatur tata ruang agar sesuai untuk pembelajaran yang memerlukan fokus tinggi.

2. *Quality Of Learning Aspect*

Pengaruh Variasi Media Pembelajaran

“Penggunaan berbagai metode seperti buku, video, dan presentasi membuat saya lebih mudah memahami materi karena penyampaianya lebih jelas” (Informan 3, wawancara 23 Juli 2024). “Presentasi memberikan ringkasan materi secara jelas dan visual yang memudahkan saya mengingat poin-poin penting” (Informan 1, wawancara 23 Juli 2024).

Media pembelajaran yang bervariasi memberikan pengalaman belajar multisensori yang mendukung proses kognitif. Buku memberikan kedalaman penjelasan, video menyajikan visualisasi konsep yang abstrak, dan presentasi siswa merangkum inti materi. (Tafonao, 2018) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran meningkatkan minat, memperjelas konsep, dan menurunkan tingkat kebosanan siswa. Temuan ini juga sejalan dengan (Supriyah, 2019), yang menegaskan bahwa variasi media memungkinkan siswa dengan gaya belajar berbeda tetap dapat mengakses materi dengan cara yang sesuai dengan preferensi mereka. Akibatnya, keterlibatan meningkat dan konsentrasi dapat dipertahankan lebih lama.

Metode Pengajaran yang Bervariasi

“Metode pengajaran yang digunakan di kelas seperti diskusi, praktik langsung, dan penggunaan media pembelajaran sangat membantu saya dalam memahami materi biologi dengan lebih baik” (Informan 2, wawancara 23 Juli 2024). “Metode pengajaran yang bervariasi yang membuat materi lebih mudah dipahami dan proses belajar lebih menyenangkan” (Informan 4, wawancara 23 Juli 2024).

Metode pengajaran yang bervariasi memicu keterlibatan aktif dan memperkuat pemahaman siswa. Diskusi memungkinkan pertukaran ide, praktik langsung memberikan pengalaman konkret, dan media visual mendukung proses internalisasi konsep. (M.Ilyas & Syahid, 2018) menekankan pentingnya variasi metode pengajaran karena pendekatan tunggal dapat menurunkan atensi siswa. Temuan ini memperkuat prinsip bahwa keberagaman strategi pembelajaran bukan hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga memelihara konsentrasi siswa selama proses belajar.

Peran Guru dalam Mendukung Pemahaman dan Konsentrasi

“Guru selalu siap membantu dan memberikan penjelasan tambahan ketika diperlukan” (Informan 1, wawancara 23 Juli 2024). “Guru memberikan penjelasan yang jelas, menjawab pertanyaan saya, memberikan umpan balik yang baik, dan membantu saya memahami materi dengan lebih baik” (Informan 5, wawancara 23 Juli 2024).

Peran guru dalam menciptakan interaksi positif dan memberikan umpan balik konstruktif merupakan kunci penting dalam meningkatkan konsentrasi siswa. Guru yang responsif mampu membangun suasana belajar yang kondusif bagi keterlibatan siswa (Iskandar *et al.*, 2024). Ketika siswa merasa didukung oleh gurunya, mereka cenderung lebih percaya diri untuk bertanya dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pemahaman dan fokus belajar. Hal ini menegaskan bahwa kehadiran guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. (Alonemarera, 2023) juga menekankan bahwa keterlibatan aktif guru dalam menjelaskan materi, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik sangat penting dalam membantu siswa memahami materi secara mendalam serta merasa puas dengan pengalaman belajar mereka. Sejalan dengan pertemuan tersebut menyatakan bahwa dukungan guru, khususnya dalam memberikan penjelasan, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik, sangat membantu mereka dalam memahami materi biologi dengan lebih baik.

3. *Learning Satisfaction Aspect*

Evaluasi Belajar dan Dampaknya pada Konsentrasi

“Evaluasi seperti ujian membantu saya mengukur membantu saya sejauh mana saya memahami konsep-konsep biologi” (Informan 2, wawancara 23 Juli 2024). “Tugas sangat membantu karena memberikan kesempatan bagi saya untuk mendalami materi lebih lanjut” (Informan 1, wawancara 23 Juli 2024).

Evaluasi yang terstruktur, baik dalam bentuk ujian maupun tugas, berfungsi tidak hanya sebagai alat ukur tetapi juga sebagai sarana penguatan pemahaman. (Marom, 2018) menjelaskan bahwa evaluasi yang dirancang dengan baik memberikan umpan balik yang berguna untuk memperbaiki kesalahan dan memperkuat konsep. Siswa yang mengetahui tingkat penguasaan materi akan lebih termotivasi untuk belajar, yang secara tidak langsung meningkatkan konsentrasi mereka dalam menghadapi pembelajaran berikutnya.

Dukungan Teman Sebaya dan Fasilitas Sekolah

“Dukungan dari teman-teman dan fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan dan laboratorium, juga sangat membantu dalam proses belajar” (Informan 1, wawancara 23 Juli 2024).

Dukungan sosial dari teman sebaya serta ketersediaan fasilitas sekolah merupakan faktor eksternal yang signifikan terhadap kepuasan dan konsentrasi belajar. (Mustofa *et al.*, 2023) menyatakan bahwa interaksi sosial yang positif, seperti diskusi kelompok, berbagi catatan, dan menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung pembelajaran aktif. Selain itu, fasilitas yang memadai memberikan akses ke sumber informasi yang lebih luas, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan mengurangi hambatan dalam memahami materi.

Integrasi Faktor Internal dan Eksternal

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti minat, motivasi, dan perhatian, serta faktor eksternal seperti lingkungan, metode pengajaran, evaluasi, dan dukungan sosial, serta saling berinteraksi dalam membentuk konsentrasi belajar siswa. Kombinasi kedua faktor ini sesuai dengan temuan (Rizki *et al.*, 2024), yang menekankan bahwa keberhasilan tidak hanya bergantung pada satu aspek, melainkan sinergi antara kondisi internal siswa dan dukungan eksternal dari lingkungan belajar. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa penggunaan *ambient music* selama pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar yang rileks dan fokus (Ferry, 2024). Selain itu, penelitian (M. T. Putri *et al.*, 2024) menunjukkan *self-awareness* yang baik berkontribusi pada kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian dan menjaga konsentrasi selama pembelajaran biologi. Dengan demikian, peningkatan konsentrasi belajar dapat dicapai melalui perpaduan faktor internal, faktor eksternal, intervensi lingkungan seperti *ambient music*, serta penguatan kesadaran diri.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain minat terhadap materi, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, kondisi lingkungan belajar, waktu belajar, media dan metode pengajaran, serta dukungan sosial dan fasilitas. Siswa cenderung lebih fokus ketika materi menarik dan relevan, suasana belajar kondusif, waktu belajar optimal, serta metode pembelajaran bervariasi. Selain itu, evaluasi yang jelas, peran guru, dan dukungan teman dapat meningkatkan kepuasan belajar sehingga mempengaruhi fokus siswa selama pembelajaran biologi. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji penggunaan media pembelajaran yang menarik dan strategi kontekstual agar keterlibatan serta fokus siswa semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alonemarerera, A. S. (2023). Peran guru biologi dalam membangun minat belajar siswa pada mata pelajaran lintas minat biologi. *Biopedagogia*, 5(2), 91–105.
- Amalia, A., Sucipto, & Hilyana, S. F. (2022). Konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3120>
- Andriani, A. S. F., Palennari, M., & Hartono. (2022). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Minat Belajar*

- Anggeriani, L. A., & Ain, S. Q. (2024). Dampak Kurang Konsentrasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 789–797.
- Aprilia, S. L., Pranata, O. D., & Haryanto, T. (2023). Analisis Tingkat Familiaritas Siswa Terhadap Istilah Sains dan Biologi. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 6(2), 580–591. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v6i2.8216>
- Aviana, R., & Hidayah, F. F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1), 30–33.
- Azizah, N., & Alberida, H. (2021). Seperti Apa Permasalahan Pembelajaran Biologi pada Siswa SMA? *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 388–395. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.38073>
- Cahyani, V. D., & Pranata, O. D. (2023). Studi Aktivitas Belajar Sains Siswa di SMA Negeri 7 Kerinci. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(2), 137–148. <https://doi.org/10.24929/lensa.v13i2.317>
- Dores, O. J., Lisa, Y., & Vorina, O. (2019). Analisis Konsentrasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 20 SKPH Manis Raya. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 57–68.
- Erwiza, E., Kartiko, S., & Gimin, G. (2019). Factors Affecting the Concentration of Learning and Critical Thinking on Student Learning Achievement in Economic Subject. *Journal of Educational Sciences*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.31258/jes.3.2.p.205-215>
- Fatchuroji, A., Yunus, S., Jamal, M., Somelok, G., Yulianti, R., & Sihombing, M. (2023). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar. *Journal on Education*, 05(04), 13758–13765.
- Ferry, D. (2024). Ambient Music Dalam Pembelajaran (Studi Eksperimen Terhadap Konsentrasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Genetika). *Symbiotic: Journal of Biological Education and Science*, 4(2), 64–74. <https://doi.org/10.32939/symbiotic.v4i2.101>
- Floristia, S., Andhika, S., & Alawiyah, T. (2020). Pengaruh Jarak Tempat Tinggal Dengan Kampus Terhadap Kosentrasi Belajar Mahasiswa di Kelas. *Natural Science*, 6(1), 22–28.
- Fridaram, O., Isthari, E., Cicilia, P. G. C., Nuryani, A., & Wibowo, D. H. (2021). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 161–170. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p161-170>
- Gandari, N. K. M., & Sentana, I. G. N. A. (2018). Techniques Therapy towards Learning Concentration Level of Students (Pengaruh Terapi Emotional Freedom Techniques terhadap Tingkat Konsentrasi. *Indonesian Journal of Health Research*, 1(2), 66–73.
- Hasanah, U., Ahmad, R., & Karneli, Y. (2017). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *International Conseling and Education Seminar*, 143–148.
- Holbrey, C. E. (2020). Kahoot! Using a game-based approach to blended learning to support effective learning environments and student engagement in traditional lecture theatres. *Technology, Pedagogy and Education*, 29(2), 191–202.
- Husna, S. M., Maison, Kurniawan, D. A., & Resnawati. (2021). Analisis Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika di Kelas X IPA MAN 1 Merangin. 1(1), 62–74.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., & Putri, H. I. (2024). Peran Guru dalam Membangun Lingkungan

Belajar yang Positif di Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25762–25770.

- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Karlina, K., Sari, R. R., Mardiah, A., & ... (2023). Tingkat Konsentrasi Peserta Didik Kelas X dan XI MIPA Terhadap Pembelajaran Biologi di SMA N 1 Ngemplak. *Seminar Nasional Hasil*, 444–450.
- Khokhar, S., Pathan, H., Raheem, A., & Abbasi, A. M. (2020). Theory Development in Thematic Analysis: Procedure and Practice. *Review of Applied Management and Social Sciences*, 3(3), 423–433. <https://doi.org/10.47067/ramss.v3i3.79>
- Lestari, D. G., & Irawati, H. (2020). Literature Review: Peningkatan Hasil Belajar Kognitif dan Motivasi Siswa Pada Materi Biologi Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiri. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 2(2), 51–59.
- Marom, N. (2018). Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kepadatan Populasi Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pembelajaran Sains*, 2(1), 26–31.
- Mawarni, E. (2021). Hubungan Sarapan Pagi Dengan Konsentrasi Siswa. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 159–167. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i4.2900>
- M.Ilyas, H., & Syahid, Abd. (2018). Pentingnya Metode Pembelajaran Bagi Guru. *Al-Aulia*, 04(1), 58–85. <https://doi.org/10.31004/green.v1i2.10>
- Mulqueeny, K., Kostyuk, V., Baker, R. S., & Ocumpaugh, J. (2015). Incorporating Effective E-Learning Principles to Improve Student Engagement in Middle-School Mathematics. *International Journal of STEM Education*, 2(1), 15.
- Mustofa, Z., Ulya, I. L., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>
- Pemba, Y., Darmawang, D., & Kusuma, N. R. (2022). Peran Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di Smk Katolik Muktyaca. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i1.29859>
- Putri, D. H., & Pranata, O. D. (2023). Eksplorasi Kejenuhan Siswa dalam Pembelajaran Sains Setelah Pandemi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 4(2), 62–70. <https://doi.org/10.37729/jips.v4i2.3367>
- Putri, M. T., Ferry, D., Studi, P., Biologi, T., Tarbiyah, F., Keguruan, I., Agama, I., Negeri, I., Jl, K., Kapten Muradi, S., Liuk, K. P., Bukit, K. S., Penuh, J., & Corresponding, *. (2024). Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi (Analysis of The Relationship Between Self-Awareness and Student Learning Outcomes in Biology Subjects. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Analisis Hubungan Antara Self-Awareness* 10, 54–66.
- Putri, P. E., Lufri, L., Helendra, H., & Fuadiyah, S. (2021). Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Selama Pembelajaran Daring pada Siswa XI Sekolah Menengah Atas. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 338–342. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.37617>
- Reiss, M. J. (2023). *Teaching secondary biology*. 104 (March), 387.
- Riinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.886>

- Ristanto, R. H. (2011). Pembelajaran biologi berbasis inkuiri terbimbing dengan multimedia dan lingkungan riil terhadap prestasi belajar. *Educatio*, 6(1), 53–68.
- Rizki, R. M., Pranata, O. D., & Angela, L. (2024). Analisis Konsentrasi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi : Studi Deskriptif dan Komparatif. *ORYZA: Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(1), 42–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.33627/oz.v13i1.1806>
- Setyani, M. R., & Ismah. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar. *Pendidikan Matematika*, 01, 73–84.
- Simbolon, E., Taofik, T., & Soleh, D. A. (2025). Analisis Dampak Lingkungan Kelas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1), 116–128.
- Sulaiman, W. I. W., Mahbob, M. H., & Azlan, A. A. (2011). Learning outside the classroom: Effects on student concentration and interest. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 18, 12–17. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.05.003>
- Supriyah. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 2(1), 470–477. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Utami, A. F., Pranata, O. D., & Angela, L. (2024). Analisis Tingkat Kejenuhan Siswa Sebelum, Selama, dan Setelah Pembelajaran Sains. *PENDIPA Journal of Science Education*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.33369/pendipa.8.1.1-9>
- Yohana, L., & Lufri, L. (2022). Tingkat Korelasi serta Persentase Permasalahan Motivasi, Minat dan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA dalam Pembelajaran Biologi di SMAN 6 Padang. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 3(3), 80. <https://doi.org/10.55241/spibio.v3i3.77>